

**KERAMIK INSTALASI ALBUCA SPIRALIS SEBAGAI
VISUALISASI PROSES KEHIDUPAN MANUSIA**



JURNAL TUGAS AKHIR

Oleh:

Febriyani Eka Putri

NIM: 1511845022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

KERAMIK INSTALASI *ALBUCA SPIRALISSE* BAGAI VISUALISASI PROSES KEHIDUPAN MANUSIA diajukan oleh Febriyani Eka Putri, NIM 1511845022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di setujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 1993031 001/ NIDN.0008116906

Pembimbing II

Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP. 19640720 199303 2 001/ NIDN. 0020076404

Cognate / Anggota

Dr. Noor Sudyati, M.Sn.

NIP. 19621114 199102 2 001/ NIDN. 0014116206

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001/ NIDN. 0029076211

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Suastiyi, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 002

KERAMIK INSTALASI ALBUCA SPIRALIS SEBAGAI VISUALISASI PROSES KEHIDUPAN MANUSIA

**Oleh : Febriyani Eka Putri
1511845022**

ABSTRACT

Human life is not always straight and smooth, up and down the journey of life in the twists and downs that must be passed. Many children and even adolescents experience psychological distress due to difficult life processes. This can be due to pressure when gaining an education, the difficulty of finding work, the many crimes and sexual harassment, and the problems of romance. The anxiety that grows when the writer observes and experiences several different processes makes the writer want to reveal it into the work of ceramics. The Cactus form becomes a parable of the human life with a spiral form of the Albuca spiralist plant, implying that human life is not always straight and smooth. The profound meanings of the authors feel at the Albuca spiralist plant. Visualizing the process of human life is a challenge for writers to create ceramic works that have an aesthetic value and are able to express the process of life experienced by the author as well as others. The method of approach used in the process of creation of this work is a method of aesthetic approach of Djelantik, the Persepsidari Rivai and psychology, especially the subconscious alferd Alder. The Alferd theory suggests that an individual's level of consciousness pushes to be successful and best. When one begins to feel the stress of living his life because of the distress of many problems that come from many situations, human beings will enter a critical period and confusion in living hence the motivation and encouragement of psychology People are encouraged to return to continue their lives with a new spirit. The work will be organized into installation patterns, installation means installation or merging of several objects into one that produces new meaning. The creation of works refers to designs that have been approved using clay media and use several techniques such as, volute and handbuilding. The eight works that are produced are capable of describing the process of human life that is styled into a ceramic installation and then presented with consideration so that the narrative contained therein can be delivered well. Ceramics Albuca Installation spiralis as visualization of human life process is expected to convey message, both for writers and society.

Keywords: Visuals, Albuca Spiralis, Unconscious, Installation, Ceramics.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Sekarang banyak ditemukan orang yang tuna akal, pikiran dan jiwanya atau bisa dikatakan gila, mereka sering berada di sepanjang trotoar jalan, pertokoan, atau bahkan seringkali ditemui di area perkampungan. Hal tersebut terjadi karena sebagian manusia tidak berhasil dalam menjalani proses hidupnya. Banyak anak-anak dan bahkan remaja mengalami tekanan psikologis karena proses kehidupan yang dilalui. Hal ini bisa dikarenakan tekanan saat memperoleh pendidikan, sulitnya mencari pekerjaan, banyaknya kejahatan dan pelecehan seksual, serta masalah percintaan. Hal-hal itulah yang membuat jiwa dan pikiran manusia stres dalam menjalani hidup dan bagaimana kita mampu memotivasi diri agar tidak larut dalam tekanan mental ini.

Manusia mampu melalui perjalanan hidup yang berat, manusia pandai dalam mengambil keputusan yang berpengaruh dalam hidupnya. Dimana harus bersekolah, berapa nilai yang harus dicapai, hal tersebut berpengaruh pada proses selanjutnya, dalam mendapat pekerjaan, makan, tempat tinggal dan lainnya. Manusia yang tidak dapat beradaptasi dalam kehidupan akan hancur tanpa ada motivasi untuk melanjutkan hidup.

Dalam kehidupan terdapat pencipta dan kaumnya, bertahan di kesulitan hidup menunjukkan seberapa besar kemampuan kita untuk menjalani hidup. Sebagai perbandingan tanaman kaktus *albuca spiralis* merupakan tanaman yang memiliki ketahanan hidup karena dapat tumbuh pada waktu lama tanpa air, kaktus bisa menyimpan air di batang tubuhnya untuk hidup pada lahan yang kering dan masih mampu hidup bertahun-tahun tanpa air. Manusia diberi akal, dengan adanya motivasi manusia dapat hidup dengan lebih baik dari pada kaktus.

Sebagai manusia perlu adanya sikap pertahanan dengan motivasi menjalani hidup agar tetap dapat bertahan menhadapi alam. Kesulitan penulis alami saat ini, hidup pada situasi sulit seperti, percintaan, keluarga, dan pertemanan, masa sekolah yang panjang menyebabkan pikiran dan jiwa stress, sehingga penulis membutuhkan dorongan dalam hal psikologis saat diri merasa *down* dan membutuhkan semangat lain agar terpacu untuk melanjutkan hidup. Makna tanaman kaktus yang dapat bertahan hidup dalam keadaan yang buruk bahkan mengarah kedalam situasi kritis, kekeringan tanpa air menjadi motivasi penulis dalam menjalani kehidupan nyata. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bertujuan dapat bertahan hidup dan berkembang biak, harusnya dapat menyikapi hidup dengan baik, bercermin pada tanaman kaktus tersebut.

Bentuk kaktus menjadi perumpamaan hidup manusia dengan bentuk spiral dari tanaman *albuca spiralis*, menyiratkan bahwa hidup manusia tidak selalu lurus dan mulus, naik turunnya perjalanan hidup berliku-liku yang harus dilalui. Makna-makna yang mendalam penulis rasakan pada tanaman *albuca spiralis* membuat penulis menyukai tanaman tersebut. Pada tugas akhir penciptaan karya keramik ini, penulis ingin menerapkan

bentuk tanaman kaktus *albuca spiralis* pada karya keramik instalasi. Hal ini sebagai bentuk proses perjalanan hidup sebagai manusia, dimana perjalanan hidup yang penulis lalui menurut penulis tidak mudah, tidak lurus dan mulus, seperti bentuk tanaman *albuca spiralis* yang tidak lurus dan mulus melainkan berbentuk spiral. Penciptaan karya keramik instalasi ini memiliki misi untuk menggambarkan sebuah proses perjalanan hidup yang diharapkan menjadi sebuah karya yang berbeda dan memiliki kesan khusus dan spesial bagi penikmatnya.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana menciptakan karya keramik dengan nuansa baru melalui instalasi bentuk tanaman *albuca spiralis* ?
- 2) Bagaimana proses perwujudan karya keramik instalasi sebagai visualisasi proses kehidupan dengan bentuk tanaman *albuca spiralis*?
- 3) Bagaimana hasil penciptaan karya keramik instalasi sebagai visualisasi proses kehidupan dengan sumber ide *albuca spiralis*?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Menciptakan karya keramik dengan nuansa baru melalui instalasi bentuk tanaman *albuca spiralis*.
- 2) Meningkatkan kemampuan kreativitas pembuat dalam berproses menciptakan karya keramik instalasi.
- 3) Terciptanya karya yang dapat menggambarkan bentuk tanaman *albuca spiralis* dalam karya instalasi.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1) Estetika

Proses pembuatan karya seni memerlukan pertimbangan yang matang agar karya yang dihasilkan tidak hanya merupakan bentuk plagiasi dari bentuk referensi. Hal ini yang akan membedakan sebuah karya seni menjadi objek yang memiliki nilai, dibandingkan dengan benda - benda hasil reproduksi. Pengolahan bentuk yang variatif, aplikasi bahan dan kombinasi warna dapat menjadi nilai tambah bagi sebuah karya. Keindahan bentuk tiga dimensi dapat ditentukan dengan pertimbangan ukuran besar, kecil, pendek, panjang, tinggi dan rendah. Keindahan suatu karya dapat juga disebut dengan estetika, banyak yang mengartikan estetika adalah keindahan dan estetika adalah ilmu tentang keindahan.

Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Misalnya : Apa arti indah ? apakah yang menumbuhkan rasa indah itu ? apa yang menyebabkan barang yang satu dirasa indah dan yang lain tidak ? apa yang menyebabkan rasa indah yang dirasakan satu orang berlainan dengan yang dirasakan orang lain. Apakah indah itu terletak pada barang atau benda yang indah itu sendiri ataukah hanya pada persepsi kita saja ? (Djelantik 2004: 7).

2) Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan- kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri, oleh karena itu persepsi yang bertugas untuk menyampaikan bagaimana proses kehidupan terjadi. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memvisualisasikan bagaimana suasana kehidupan yang bahagia, sedih maupun menggambarkan keterpurukan yang dituangkan ke dalam bentuk karya keramik instalasi. Teori Vietzhal Rivai akan digunakan penulis dalam proses pembuatan karya keramik dengan sumber *idealbucaspiralis*. Dalam pembuatan karya keramik dengan sumber ide *albuca spiralis*, penulis ingin menyampaikan beberapa pesan proses kehidupan yang terjadi dan akan disampaikan dalam bentuk visual menggunakan teori ini. (Vietzhal, Rivai. 2002:144).

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (*leraning*), motivasi, dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, interpretasi terhadap suatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lain. Oleh karena itu, interpretasi terhadap suatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu dengan orang lain. Disinilah letak sumber perbedaan pertama dari persepsi, dan itulah sebabnya mengapa interpretasi merupakan subproses yang penting.(Sudarsono Ardhana. 1963:3).

3) Psikologi

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah yang tampak maupun yang tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari. Psikoanalitik merupakan teori kepribadian yang dilandaskan atas dasar biologis manusia. Selain

atas dasar biologis, teori kepribadian juga dilandaskan oleh pengaruh sosial. Menurut ilmu-ilmu sosial, individu merupakan produk dari masyarakat dimana ia hidup. Kepribadian orang lebih dibentuk oleh lingkungan sosial dan budaya (Hall & Lindzey 1993:238). Salah satu tokoh yang memandang kepribadian merupakan bentukan sosial adalah Alfred Adler, menurut Adler manusia adalah makhluk individual yang termotivasi oleh dorongan-dorongan sosial yang memang sudah dibawa ketika lahir. Alfred Adler merupakan pelopor dalam ilmu psikologi yang membahas tentang teori bawah sadar yang merupakan sebagian penting di dalam sebuah kepribadian seseorang. Teori ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran individu mendorong untuk menjadi sukses dan terbaik. Bila mereka mau bekerja keras, maka mereka dapat sukses, begitupun sebaliknya. Tugas akhir dengan tajukkarya keramik instalasi *albuca spiralis* sebagai visualisasi proses kehidupan manusia akan menggunakan pendekatan psikologi yang ditekankan pada konsep karya instalasi yang akan diciptakan sebagai bentuk peanggambaran proses perjalanan hidup penulis.

Pada saat seseorang mulai merasakan stres dalam menjalani hidupnya karena tertekan akan banyak masalah yang datang dari banyak situasi, jiwa manusia akan memasuki masa kritis dan kebingungan dalam menjalani hidup maka dengan adanya motivasi dan dorongan psikologi manusia akan terpacu untuk kembali meneruskan hidupnya dengan semangat yang baru, menurut Adler manusia lebih dimotivasi oleh harapan-harapannya tentang masa depan daripada masa lampau. Misalnya apabila orang percaya bahwa ada surga bagi orang baik dan neraka bagi orang jahat, maka perilaku akan terdorong oleh kepercayaan-kepercayaan tersebut. Tujuan akhir itu berupa suatu fiksi yang tidak mungkin secara realistis dilakukan (Boeree 2005:147).

b. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan guna memberikan referensi pada tahapan dasar dalam pembuatan sebuah karya agar penciptaan karya tersebut sesuai. Metode penciptaan ini mengacu pada penelitian berbasis praktik (*Practice-based Research*) yang dinyatakan Linda Candy (2006). Penelitian berbasis praktik adalah suatu investigasi orijinal yang dilakukan dalam upaya memperoleh pengetahuan baru dimana pengetahuan tersebut sebagian diperoleh melalui sarana praktik dan melalui hasil dari praktik itu. Klaim orijinalitas dan kontribusi terhadap pengetahuan dapat ditunjukkan melalui hasil kreatif yang dapat berupa artefak seperti citra, musik, desain, model, media digital atau yang lainnya seperti pertunjukan dan pameran. Sementara signifikansi dan konteks dari klaim tersebut diuraikan dalam kata-kata, sebuah pemahaman utuh yang hanya dapat dicapai dengan referensi langsung terhadap hasil. Jika dasar

kontribusi dari suatu artefak kreatif untuk pengetahuan, maka penelitian itu berbasis praktik (Candy, 2006). Linda Candy bukan satu-satunya yang mengemukakan mengenai penelitian berbasis praktik, Adapula Carole Gray dan Julian Malins dalam Guntur (2016) menyatakan bahwa penelitian berbasis praktik merupakan suatu gagasan kolektif yang dapat mencakup bentuk penelitian yang berorientasi praktik (*Practice-oriented Research*), penelitian dalam seni. Penelitian semacam ini oleh Gray dan Malins digambarkan layaknya seekor gajah – sebuah benda yang besar, kompleks, dengan berbagai bagian, tekstur, struktur dan gerakan yang berbeda dan menggugah rasa ingin tahu.

Menurut Gray dan Malins penelitian di bidang seni memiliki karakteristik menggunakan banyak pendekatan dan beragam metode yang disesuaikan dengan penelitian karya seni yang dibuat oleh setiap individu. Metodologi adalah studi tentang system metode dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam disiplin ilmu tertentu. Metode adalah teknik dan alat khusus untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, seperti observasi, gambar atau foto, peta konsep dan diari visual (dokumentasi proses pengerjaan karya). Pada penciptaan Tugas Akhir ini penulis juga menggunakan pendapat SP Gustami mengenai “Tiga Tahap Enam Langkah” penciptaan karya kriya sebagai pendekatan pendukung untuk melengkapi pendekatan penelitian berbasis praktik (*Practice-based Research*).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

2. Analisis Data

Sebelum memulai untuk merancang karya, penulis melakukan analisis dari data acuan yang diperoleh. Pada tahapan ini, data acuan akan di analisis menggunakan metode pendekatan estetika, persepsi dan psikologi. Pendekatan estetika memiliki peranan untuk menganalisis mengenai wujud karya acuan dari segi bentuk, warna, dan tekstur dari karya acuan. Penggunaan metode pendekatan persepsi digunakan untuk media penyampaian pesan yang disematkan dalam penatan karya instalasi data acuan. Metode pendekatan terakhir yang digunakan adalah pendekatan psikologi yang akan membantu menganalisis perasaan yang timbul saat melihat data acuan dan bagaimana menuangkannya ke dalam karya keramik. Beberapa karya acuan terbuat dari keramik, namun ada pula yang terbuat dari media lainnya kertas. Adapula data acuan berupa kehidupan nyata yang dijalani beberapa orang ketika sedang menjalani menjalani proses hidup yang berat. Semua data acuan yang dikumpulkan berkaitan dengan kesenangan, kesedihan, kesusahan, keberhasilan dan kegagalan manusia dalam berproses. Dilihat dari pendekatan estetika.

Data acuan pada gambar 1 dan 2 merupakan bentuk tanaman *albucaspiralis* yang akan dijadikan bentuk dasar keramik sebelum disusun menjadi karya instalasi. Pada gambar 3, karya berupa instalasi dengan media keramik dengan permukaan yang bertekstur halus yang dihasilkan dari gelasir dan warna yang diterapkan pada karya terkesan kalem dan harmoni dengan paduan putih dan biru. Jika dilihat dari segi persepsi penataan pola display menggambarkan perasaan seniman dimana dia membuat lingkaran dan ada beberapa yang ditata didalamnya menunjukan sesuatu yang bersifat melindungi atau hal yang tidak akan pernah putus dan terurai. Pesan yang dihadirkan berkesinambungan dengan apa yang diangkat penulis dalam tajuk proses kehidupan manusia.

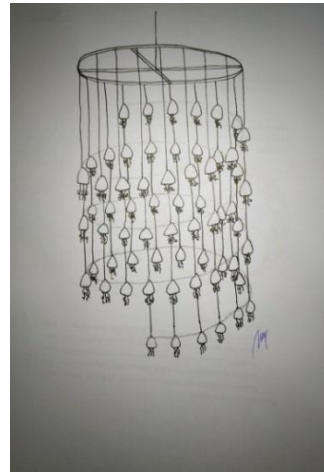
Media kertas adalah media yang digunakan pada gambar 4. Kesan monokrom pada warna yang diterapkan menambah kesan sendu pada karya. Bentuk yang sederhana dengan menampilkan sekelompok burung origami menjadikan karya tersebut penuh makna. Kebebasan adalah salah

satu hak yang di inginkan semua manusia. Kebebasan menjalani proses hidup masing-masing sangat berpengaruh pada hasil yang nantinya mereka dapatkan. Karya instalasi burung tersebutlah yang menggambarkan kebebasan manusia dalam hidup dan berkoloni atau berkelompok.

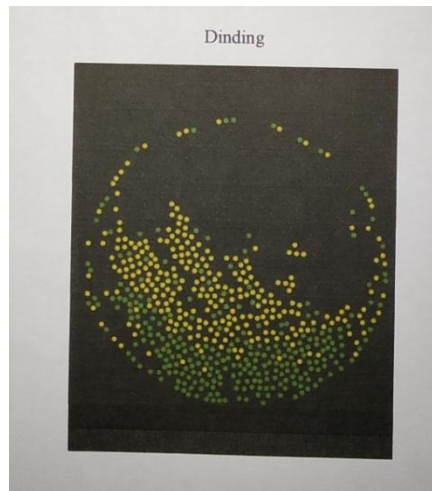
3. Sketsa Terpilih



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7

4. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

Dalam proses perwujudan penulis menggunakan bahan tanah liat stonware Sukabumi, pacitan, gelasir, dan gipsum. Alat yang digunakan berupa butsir, spons, sejumlah wadah, senar pemotong, kuas, saringan mesh 180, pipa, dua lembar kain, timbangan, mortar, ember, tungku gas.

b. Teknik Pengerjaan

Untuk mempermudah proses pembentukan penulis menggunakan beberapa teknik untuk mencapai bentuk yang diinginkan, diantaranya adalah teknik pijit (*pinch*), pilin (*coiling*)

c. Proses Pengerjaan

Berikut beberapa urutan dalam proses penciptaan karya. Tahap pertama dengan mempersiapkan Tanah liat dengan mencampurkan dua tanah liat agar mendapat hasil maksimal untuk teknik pilin., Pembentukan, Pengeringan, Pembakaran biskuit, Pengglasiran dan terakhir berupa pembakaran gelasir.

d. Tinjauan Karya

1) Karya 1



Gambar 9

Judul : Perlindungan

Bahan : *Stoneware* Sukabumi dan Pacitan

Ukuran : 150cm x 150cm

Teknik : Pilin dan Pijit

Karya yang pertama ini menggambarkan perasaan penulis ketika penulis sadar bahwa hidup manusia memerlukan perlindungan. Perlindungan dari keluarga, teman, sahabat, atupun dalam bentuk ruangan. Terkadang manusia merasa takut akan sesuatu yang mungkin dapat menimpa dirinya, seperti takut akan kelaparan, kemiskinan, atau bahkan takut pada kesendirian.

Divisualisasikan berdasar dari teori persepsi karya keramik instalasi berbentuk lingkaran dengan beberapa keramik berada didalam lingkaran tersebut. Lingkaran menggambarkan perlindungan yang diharapkan akan selalu ada dan tidak akan pernah putus,

sedangkan beberapa keramik yang ada di dalam lingkaran tersebut menggambarkan manusia yang berlindung dari ketakutanya. Warna yang dipilih adalah hijau metalik dan kuning. Hijau metalik memiliki kesan kuat seperti besi yang ditata membentuk lingkaran dengan harapan lingkaran tersebut memiliki makna kuat layaknya besi. Sedangkan keramik yang didalam lingkaran di dominasi warna kuning menggambarkan emosi atau perasaan manusia karena kuning termasuk dalam salah satu warna panas.

2) Karya 2



Gambar 10

Judul : Gantung

Bahan : *Stoneware* Sukabumi dan Pacitan

Ukuran : Dimensi Variabel

Teknik : Pilin dan Pijit

Hidup manusia serba ketergantungan, tergantung kepada orang lain, uang, makan, dan lainnya. Kebiasaan hidup manusia yang

konsumtif membuat manusia tidak dapat lepas dari harta atau uang. Manusia yang tidak hidup mandiri juga bergantung pada orang lain, dalam cinta juga ada kata digantung dalam artian salah satu pihak tidak memberikan kepastian. Divisualkan dengan pendisplayan karya keramik yang digantung terbalik mengibaratkan posisi manusia dengan serba ketergantungannya, didisplay spiral menandakan hal tersebut tidak akan ada habisnya. Menggunakan warna putih menunjukkan kekosongan.

C. Kesimpulan

Sebagai seniman akademis tantangan terbesar adalah selalu menciptakan pembaharuan-pembaharuan, baik secara visual maupun konseptual. Penulis mencoba menjawab tantangan tersebut dalam penciptaan karya tugas akhir kali ini, dengan mengeksplorasi bukan hanya dari segi bentuk tetapi juga ide atau gagasan. Pengalaman pribadi dan pengamatan terhadap apa yang terjadi disekeliling kita selalu menarik perhatian untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya seni. Pada penciptaan tugas akhir kali ini penulis mencoba simbol tentang proses hidup manusia, bukan hanya mengeksplorasi bentuk objeknya namun juga menggambarkan rasa/emosi yang hadir ketika menjalani hidup. Ide penciptaan karya tugas akhir ini berawal dari kegelisahan penulis ketika melihat orang disekeliling yang memiliki proses hidup berbeda-beda. Penulis tertarik untuk memvisualisasikan bentuk proses yang dialami penulis dan beberapa orang lainnya. Hal yang tampak sepele ternyata memiliki pengaruh besar dalam proses perjalanan hidup seseorang.

Penulis memulai proses penciptaan dengan mengumpulkan sumber ide yang tepat dan sesuai lalu dipersepsikan menggunakan teori psikologi *alam bawah sadar* menurut Linzey. Setelah mendapatkan persepsi/hipotesis kemudian penulis melanjutkan prosesnya dengan mengubah wujud hipotesis menjadi wujud simbol menggunakan semiotika yang pada akhirnya akan di visualkan secara seimbang, dengan memberi penonjolan serta memperhatikan kebersatuan seperti teori wujud estetika yang disampaikan Djelantik. Proses perwujudan karya menggunakan beberapa desain yang telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk direalisasikan menjadi karya keramik. Persiapan bahan dan alat yang tepat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berlanjut pada proses pembentukan dengan menentukan teknik yang akan digunakan hingga mencapai bentuk yang diinginkan, namun dalam proses perwujudan ini penulis mengalami sedikit kendala dalam pembentukan dengan teknik pilin karena tanah yang digunakan tidak cocok atau tidak sesuai dengan keteknikan yang digunakan, sehingga penulis membuat campuran tanah sendiri untuk hasil yang maksimal. Berlanjut hingga pembakaran biskuit dan selanjutnya menerapkan gelasir pada *body* biskuit untuk selanjutnya melalui pembakaran gelasir. Tidak hanya sampai pembakaran gelasir, namun mematangkan tahap penyajian juga harus digagas dengan secara teliti agar karya keramik yang telah dibuat dengan atau tanpa bantuan

media lain agar mampu menyampaikan pesan dan makna yang terkandung dalam karya. Proses perwujudan dilakukan dalam waktu kurang lebih 6 bulan kalender Masehi hingga mendapatkan wujud karya yang siap dipamerkan. Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis berhasil memvisualisasikan proses hidup manusia, dengan bentuk *albuca spiralis* dan dengan penataan pola instalasi sesuai dengan desain atau sketsa yang telah terpilih. Hal yang dapat dipelajari dari proses hidup manusia adalah bagaimana cara kita memotivasi diri untuk tetap bertahan hidup dalam keadaan apapun.

D. Daftar Pustaka

- Candy, Linda. 2006. *Practice Base Research : A Guide*. Creativity & Cognition Studios.
- Dayakisni, Tri. 2004. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: BP UMM.
- Djelantik, A.A.M. 2014. *Estetika sebuah pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Gray, Carole and Malins, Julian. 2004. *Visualizing Research : A Guide to the Research Process in Art and Design*. Burlington: Ashgate Publishing Company.
- Irwin, R. 2007. *Culture Shock : Negotiating Feeling in the Field*. Anthropology Matters Journal.
- Latipah, Eva. 2017. *Psikologi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Komunikasi Antar Budaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2014. *Teori dan Metodologi : Ilmu Pengetahuan Sosial Budaya Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Komunikasi Antar Budaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftah, thoha. 1983. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Veithzal, Rivai. 2002. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Sp, Soedarso. 1987. *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana.

Suharson, Arif. 2015. *Reproduksi Keramik*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.